

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Balita stunting usia 6-59 bulan di Puskesmas Pandak II memiliki karakteristik sebagai berikut: sebagian besar balita berusia >36 bulan, pendidikan orang tua kategori SMA sederajat, dan pekerjaan kategori bekerja, riwayat penyakit balita kategori tidak memiliki riwayat penyakit dan pola asuh kategori cukup.
2. Balita stunting usia 6-59 bulan di Puskesmas Pandak II sebagian besar mendapatkan pola makan dengan kategori cukup.
3. Balita stunting usia 6-59 bulan di Puskesmas Pandak II sebagian besar memiliki kualitas hidup fungsi fisik dengan kategori baik, fungsi emosional hampir setengahnya dengan kategori baik, fungsi sosial sebagian besar dengan kategori cukup, dan fungsi sekolah sebagian kecil dengan kategori buruk dan cukup.
4. Ada hubungan pola makan dengan kualitas hidup balita stunting di Puskesmas Pandak II.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Pandak II

Diharapkan Puskesmas Pandak II dapat meningkatkan program pemantauan status gizi dan kualitas hidup balita stunting melalui kegiatan posyandu rutin, konseling gizi, serta edukasi mengenai pola makan seimbang kepada orang tua balita. Selain itu, puskesmas diharapkan dapat memperkuat program pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan, pemantauan

tumbuh kembang anak, serta kerja sama lintas sektor dalam upaya perbaikan gizi dan kesehatan lingkungan masyarakat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu

Diharapkan tenaga kesehatan dan kader posyandu dapat lebih aktif memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pola makan bergizi seimbang, terutama pemenuhan protein hewani, vitamin, dan mineral bagi balita. Selain itu, tenaga kesehatan dan kader diharapkan rutin melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta memberikan pendampingan kepada keluarga yang memiliki balita stunting agar mampu menerapkan pola pemberian makan yang tepat sesuai kebutuhan anak.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat, khususnya orang tua balita, dapat meningkatkan perhatian terhadap pola makan dan kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bergizi seimbang, bervariasi, dan sesuai usia balita. Orang tua juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan posyandu, memantau pertumbuhan anak secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, serta menerapkan pola hidup sehat guna mendukung peningkatan kualitas hidup balita dan mencegah terjadinya stunting.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan dukungan terhadap program percepatan penurunan stunting melalui penguatan kebijakan kesehatan, peningkatan akses pelayanan gizi dan kesehatan, serta penyediaan program bantuan pangan bergizi bagi keluarga berisiko stunting. Selain itu,

pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama lintas sektor dalam perbaikan sanitasi lingkungan, pendidikan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup balita stunting.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti tetapi berpotensi memengaruhi kualitas hidup balita stunting, seperti tingkat pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan gizi ibu, ketahanan pangan rumah tangga, riwayat pemberian ASI eksklusif, sanitasi lingkungan, akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, serta status kesehatan mental orang tua. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau kohort untuk melihat pengaruh pola makan dan faktor-faktor lainnya terhadap perubahan kualitas hidup balita stunting dalam jangka panjang. Peneliti juga disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.